

## PENGARUH LABA KOTOR, LABA OPERASI, DAN LABA BERSIH DALAM MEMPREDIKSI ARUS KAS MASA DEPAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SUBSEKTOR MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2020–2024

Ria Novita Sari<sup>1</sup>, Indra Lila Kusuma<sup>2</sup>, Hadi Samanto<sup>3</sup>  
Institut Teknologi dan Bisnis AAS Indonesia, Sukoharjo, Indonesia<sup>1,2,3</sup>  
Email: [novitaria938@gmail.com](mailto:novitaria938@gmail.com)

### Keywords

*Gross Profit, Operating Profit, Net Profit, Cash Flow, Food and Beverage Industry, Indonesia Stock Exchange*

*Laba kotor, laba operasi, laba bersih, arus kas, industri makanan dan minuman, Bursa Efek Indonesia*

### Abstract

*This study aims to examine the influence of Gross Profit, Operating Profit, and Net Profit in predicting future cash flows in manufacturing companies within the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2020–2024 period. This sector was chosen due to its crucial role in Indonesia's economy and its consistent growth, despite challenges such as the COVID-19 pandemic, rising raw material costs, and intense market competition. In business operations, a healthy cash flow is vital to support daily activities, investments, and long-term sustainability. Therefore, the ability to predict future cash flows using financial indicators such as profits becomes essential. This research uses a quantitative approach with secondary data obtained from the financial reports published on the official IDX website. The results of the analysis show that Gross Profit, Operating Profit, and Net Profit all have a significant influence on future cash flows, both simultaneously and partially. These findings reinforce the role of profit metrics as effective predictive tools that management can use for strategic financial decision-making. This study is expected to contribute to the financial accounting literature and provide practical insights for investors, analysts, and company managers.*

*Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh laba kotor, laba operasi, dan laba bersih dalam memprediksi arus kas di masa mendatang pada perusahaan manufaktur industri sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024. Sektor ini dipilih karena memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia serta menunjukkan pertumbuhan yang konsisten meskipun menghadapi tantangan seperti pandemi COVID-19, kenaikan harga bahan baku, dan ketatnya persaingan pasar. Dalam dunia usaha, arus kas yang sehat sangat penting untuk mendukung kegiatan operasional, investasi, dan keberlanjutan perusahaan. Oleh karena itu, kemampuan dalam memprediksi arus kas masa depan melalui indikator keuangan seperti laba menjadi hal yang krusial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang diperoleh dari situs resmi BEI. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan maupun parsial, laba kotor, laba operasi, dan laba bersih berpengaruh signifikan terhadap arus kas di masa mendatang. Temuan ini memperkuat peran ketiga jenis laba sebagai alat prediktif yang dapat digunakan manajemen dalam pengambilan keputusan strategis terkait keuangan perusahaan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam literatur akuntansi keuangan dan menjadi acuan praktis bagi investor, analis, maupun pihak manajemen perusahaan.*

## 1. PENDAHULUAN

Perusahaan manufaktur industri sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia. Sektor ini tidak hanya menyediakan kebutuhan pokok masyarakat, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi nasional.

Dalam beberapa tahun terakhir, industri makanan dan minuman telah mengalami pertumbuhan yang signifikan, terutama didorong oleh meningkatnya permintaan masyarakat akan produk makanan dan minuman yang sehat dan berkualitas. Hal ini membuktikan bahwa arus kas yang sehat memungkinkan perusahaan untuk mengadaptasi strategi bisnis, berinvestasi dalam pemasaran dan mempertahankan kualitas produk sehingga tetap kompetitif di pasar yang dinamis. Dalam hal ini arus kas yang stabil tidak hanya mendukung operasi sehari-hari tetapi juga memberikan fleksibilitas untuk berinovasi dan merespon perubahan pasar. Hal ini berkontribusi pada peningkatan laba yang merupakan indikator penting dari kesehatan finansial perusahaan. Selain itu pertumbuhan kumulatif yang di capai dapat mencerminkan kinerja yang baik di sector makanan dan minuman dapat mengoptimalkan sumber daya dan menangkap peluang baru untuk memastikan keberlanjutan daya saing di industri yang terus berkembang. Berikut disajikan diagram pertumbuhan kumulatif sektor makanan dan minuman pada periode 2020-2024.



**Gambar 1. 1 Grafik Pertumbuhan Kumulatif Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2020-2024**

Berdasarkan Gambar 1.1 menunjukkan bahwa pada tahun 2020 perusahaan sektor industri makanan dan minuman tidak mengalami peningkatan hingga tahun 2021 yaitu sebesar 4%, hal ini terjadi dikarenakan adanya dampak dari Covid-19. Pada tahun 2022 pertumbuhan sektor industri makanan dan minuman sangat signifikan sebesar 10%, namun pada tahun 2023 hingga tahun 2024 laju pertumbuhan perusahaan sektor makanan mengalami penurunan yang cukup signifikan. Laju pertumbuhan 2020 tidak mengalami pergerakan disebabkan karena adanya pandemi COVID-19 yang melanda dunia. Meskipun sektor makanan dan minuman juga mengalami penurunan signifikan dan nilai sahamnya menurun, sektor ini tetap menunjukkan angka positif dan kestabilan dibandingkan sektor lainnya. Pada tahun 2022, sektor makanan dan minuman mencatatkan pertumbuhan sebesar 10%, yang menunjukkan adanya peningkatan dalam laju pertumbuhannya. Namun kembali mengalami penurunan pada tahun 2023 sebesar 9% dan tahun 2024 sebesar 8% disebabkan oleh beberapa faktor seperti naiknya tarif pajak, kurang persediaan bahan mentah dan beberapa faktor lainnya.

Beberapa faktor yang mempengaruhi penurunan laba seperti sering mengalami fluktuasi yang signifikan. Kenaikan harga bahan baku dapat meningkatkan biaya produksi perusahaan tanpa diimbangi dengan kenaikan harga jual, sehingga mengurangi margin laba (Gunawan, 2020), Persaingan yang ketat dapat memaksa perusahaan untuk menurunkan harga jual produk mereka agar tetap menarik minat konsumen, yang pada akhirnya dapat menekan laba (Widodo dan Putri, 2020). Isu kesehatan dan keamanan produk dapat mempengaruhi laba perusahaan. Jika sebuah perusahaan menghadapi masalah terkait keamanan produk atau isu kesehatan (misalnya, penarikan produk dari pasar atau pengungkapan bahan berbahaya dalam produk), ini dapat merusak reputasi perusahaan dan menurunkan penjualan (wijayanti, 2020).

Dalam menghadapi tantangan tersebut, perusahaan manufaktur industri sub sektor makanan dan minuman perlu memiliki kemampuan untuk memprediksi arus kas di masa mendatang. Menurut pendapat Harahap dalam Subani (2020) bahwa laporan arus kas adalah suatu laporan yang bertujuan untuk memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas atau setara kas dari suatu perusahaan pada suatu periode tertentu. Dalam dunia bisnis, terutama di sektor makanan dan minuman, kemampuan untuk memprediksi arus kas di masa mendatang sangat penting

bagi kelangsungan dan pertumbuhan perusahaan. Arus kas yang sehat memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial, berinvestasi dalam pembangunan, dan memberikan imbal hasil kepada pemegang saham. Tiga indikator yang sering digunakan untuk memprediksi arus kas yaitu laba kotor, laba operasi, dan laba bersih, sehingga arus kas yang baik mampu memberikan kesehatan yang lebih mendalam. Laba kotor, laba operasi dan laba bersih menjadi faktor kunci serta memiliki keterkaitan terhadap arus kas perusahaan.

Laba kotor sendiri merupakan hasil dari pendapatan yang di peroleh di perusahaan setelah dikurangi biaya pokok penjualan yang di gunakan untuk memprediksi arus kas di masa mendatang. Menurut (Kasmir, 2017), menyatakan bahwa laba kotor merupakan laba yang di peroleh sebelum dikurangi dengan biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan dengan mengukur selisih antara pendapatan dan biaya langsung yang terkait dengan produksi makanan dan minuman. Laba kotor memberikan gambaran awal tentang profitabilitas perusahaan. Ketika laba kotor meningkat hal ini sering kali menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan untuk menghasilkan kas yang lebih besar, asalkan biaya operasional dan pengeluaran lainnya tetap terkendali. Selain itu analisis tren laba kotor dari waktu ke waktu dapat membantu manajemen dalam merencanakan strategi keuangan yang lebih baik, seperti investasi atau pengembangan produk baru, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi arus kas yang akan datang. Dengan demikian, laba kotor tidak hanya mencerminkan kinerja historis, tetapi juga berfungsi sebagai alat proyeksi yang berharga untuk berkelanjutan keuangan perusahaan. Selain itu laba operasi juga menjadi faktor penting untuk menganalisa efisiensi dan profitabilitas perusahaan secara keseluruhan.

Laba operasi adalah hasil dari pendapatan yang di peroleh dari perusahaan di kurangi biaya operasional, laba operasi memberikan gambaran jelas tentang profitabilitas inti perusahaan tanpa di pengaruhi oleh pendapatan non-operasional atau biaya bunga. Menurut Fatimah, (2020) laba operasi merupakan semua pendapatan dan beban serta laba yang diperoleh dan kerugian yang didapat dari transaksi yang berkaitan dengan aktifitas di luar pokok penjualan. Ketika laba operasi meningkat, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya mampu menghasilkan pendapatan, tetapi juga mengelola biaya dengan baik, sehingga berpotensi meningkatkan arus kas yang dihasilkan dari aktifitas operasional. Selain itu, analisis laba operasi dapat membantu manajemen dalam mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan,

memfasilitasi perencanaan strategis dan memberi kepercayaan kepada investor tentang kemampuan perusahaan untuk menciptakan kas di masa mendatang. Dengan demikian, laba operasi menjadi indikator kunci dalam memprediksi keberlanjutan dan kesehatan arus kas perusahaan. Selain laba operasi, laba bersih juga menjadi merupakan faktor penting untuk memprediksi arus kas perusahaan di masa mendatang.

Laba bersih merupakan keuntungan yang di peroleh perusahaan setelah semua biaya, beban, dan pajak telah di kurangkan dari pendapatan total. Laba bersih menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam mengelola pendapatan dan pengeluarannya. Menurut penelitian yang di lakukan Kasmir, (2021), membuktikan bahwa laba bersih adalah laba yang telah di kurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam periode tertentu, termasuk pajak. Laba bersih yang positif belum tentu menunjukkan kondisi keuangan yang baik tanpa adanya arus yang mendukung, tetapi arus kas yang di hasilkan dari laba bersih dapat menjadi faktor untuk menarik investor, meningkatkan nilai saham dan sumber dividen bagi pemegang saham.

Penelitian yang dilakukan (Ardiyanti et al., 2022) melakukan analisis terhadap perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan menguji hubungan antara laba kotor, laba bersih, dan arus kas. Laba kotor tidak selalu mencerminkan arus kas yang akan datang. Misalnya, laba yang dihasilkan mungkin dipengaruhi oleh pengakuan pendapatan yang tidak diimbangi dengan arus kas nyata. Laba kotor hanya mempertimbangkan pendapatan dan biaya langsung dari penjualan. Biaya operasional yang tidak diperhitungkan dapat mempengaruhi arus kas secara signifikan.

Menurut penelitian yang dilakukan Hadi dan Rudi, (2021) menyatakan bahwa laba operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap prediksi arus kas di Indonesiapada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut dikarenakan laba operasi tidak selalu mencerminkan biaya yang relevan dengan arus kas di masa depan, terutama jika perusahaan memiliki biaya tetap yang tinggi atau biaya operasional yang fluktuatif dan laba operasi dihitung berdasarkan prinsip akuntansi akrual, yang dapat menyebabkan perbedaan antara laba yang dilaporkan dan arus kas yang sebenarnya diterima.

Salah satu penelitian yang menunjukkan bahwa laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap prediksi arus kas di Indonesia adalah penelitian oleh Fitria dan Rahman, (2020) dalam studi ini, mereka mengevaluasi hubungan antara laba bersih,

arus kas dari aktivitas operasi, dan arus kas masa depan pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal tersebut dikarenakan laba bersih dihitung berdasarkan prinsip akrual, yang dapat menciptakan perbedaan antara laba yang dilaporkan dan arus kas yang sebenarnya. Oleh karena itu, laba bersih mungkin tidak mencerminkan arus kas yang akan datang. Laba bersih dapat dipengaruhi oleh pengeluaran yang tidak terduga, seperti kerugian atau biaya satu kali, yang dapat mengaburkan gambaran tentang arus kas masa depan.

Pemilihan perusahaan manufaktur di sub sektor makanan dan minuman sebagai objek penelitian didasarkan pada pertumbuhan positif yang terus terjadi dalam industri ini di Indonesia dari tahun ke tahun. Pertumbuhan ini berpotensi berdampak pada nilai investasi di masa depan. Selain itu, sektor makanan dan minuman dikenal sebagai industri yang selalu relevan, karena produk-produk mereka menjadi kebutuhan sehari-hari masyarakat. Dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, dan Laba Bersih dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Mendatang Pada Perusahaan manufaktur Industri Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa efek indonesia periode 2020-2024.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian kuantitatif menurut Sugiyono, (2022) adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk memeriksa populasi atau sampel tertentu dan mengumpulkan data menggunakan alat penelitian, menganalisis data kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis. Penelitian ini menekankan pada pengukuran variabel, penggunaan data numerik, dan analisis statistik untuk menguji teori dan memprediksi hasil. Metode penelitian kuantitatif dapat dipahami sebagai pendekatan yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang diterapkan pada populasi atau sampel tertentu.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Statistik Deskriptif Variabel Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2024 dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan laba kotor, laba operasi, dan laba bersih dalam memprediksi arus kas di masa mendatang. Populasi pada penelitian ini adalah

sebanyak 24 perusahaan. Data dalam penelitian ini didapatkan dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dalam pengambilan sampel digunakan teknik non probalistic sampling dengan pendekatan purposive sampling. Merujuk pada kriteria pengambilan sampel yang telah ditetapkan, sampel akhir yang digunakan dan masuk ke dalam tahap pengolahan data adalah sebanyak 18 perusahaan sebagaimana pada Tabel 4.1 berikut.

Tabel 4. 1

Tabel Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Terdaftar di BEI selama periode penelitian	24
2	Menyediakan laporan berupa laporan arus kas,18 laporan laba kotor, laba operasi, dan laba bersih	
3	Tidak mengalami delisting selama periode24 penelitian	

Sumber : Data penelitian

Statistik deskriptif memberikan informasi relevan yang terkandung pada data yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan Tabel 4.2, variabel deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimum dan maksimum, serta jumlah sampel dari masing-masing variabel. Jumlah sampel yang diolah pada penelitian ini sebanyak 90 data yang dikelompokkan menjadi 18 perusahaan.

Tabel 4. 2

**Statistik Deskriptif**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Laba kotor	90	9.054	40.136.529	4.342.943	8.938.742
Laba Operasi	90	(55.603)	23.088.184	2.239.502	5.043.388
Laba Bersih	90	(83.447)	13.077.496	1.391.886	2.926.988
Arus Kas	90	86	610.486.19	25.472.222	100.015.187

0

Sumber : Output SPSS (2025)

### **Laba kotor**

Variabel laba kotor (X1) memiliki mean sebesar 4.342.943 dengan standar deviasi yang lebih tinggi, yaitu 8.938.742 yang mengindikasikan adanya variasi atau simpangan yang besar pada data. Perusahaan dengan laba kotor tertinggi adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk dengan kode INDF pada tahun 2024, sedangkan perusahaan dengan laba kotor terendah adalah PT Wahana Interfood Nusantara Tbk dengan kode COCO pada tahun 2024.

### **Laba operasi**

Variabel laba operasi (X2) memiliki mean sebesar 2.239.502 dengan standar deviasi yang lebih tinggi, yaitu 5.043.388 yang mengindikasikan adanya variasi atau simpangan yang besar pada data. Perusahaan dengan laba operasi tertinggi adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk dengan kode INDF pada tahun 2024, sedangkan perusahaan dengan laba operasi terendah adalah PT Sekar Bumi Tbk dengan kode SKBM yang mencatatkan kerugian operasi pada tahun 2024.

### **Laba bersih**

Variabel laba bersih (X3) memiliki mean sebesar 1.391.886 dengan standar deviasi yang lebih tinggi, yaitu 2.926.988 yang mengindikasikan adanya variasi atau simpangan yang besar pada data. Perusahaan dengan laba bersih tertinggi adalah PT Indofood Sukses Makmur Tbk dengan kode INDF pada tahun 2024, sedangkan perusahaan dengan laba bersih terendah adalah PT Sekar Bumi Tbk dengan kode SKBM yang mencatatkan kerugian bersih pada tahun 2024.

### **Arus Kas**

Variabel arus kas (Y) memiliki mean sebesar 25.472.222 dengan standar deviasi yang lebih tinggi, yaitu 100.015.187 yang mengindikasikan adanya variasi atau simpangan yang besar pada data. Perusahaan dengan nilai arus kas tertinggi adalah PT Campina Ice Cream Industry Tbk dengan kode CAMP pada tahun 2021, sedangkan perusahaan dengan arus kas terendah adalah PT Wahana Interfood Nusantara Tbk dengan kode COCO pada tahun 2020.

### **Hasil Pengujian Asumsi Klasik**

Data penelitian telah melalui uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

### **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan untuk uji normalitas adalah Kolmogorov-Smirnov, dengan kriteria bahwa data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi > 0,05. Sebaliknya, jika nilai signifikansi < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2022).

Tabel 4. 3

Hasil Uji Normalitas		
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	99913658.43151
Most Extreme Differences	Absolute	0.401
	Positive	0.401
	Negative	-0.385
Test Statistic		0.401
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.000 <sup>c</sup>

Sumber : Output SPSS (2025)

Hasil uji normalitas melewati pengujian One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test sebagaimana pada Tabel 4.3 diatas memperlihatkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari nilai Asym. Sig (2-tailed) yang memberikan hasil 0,000 dibawah signifikansi 0,05. Untuk mengatasi masalah normalitas tersebut, dilakukan outlier pada data yaitu dengan mengeluarkan sampel data yang bernilai ekstrim (residual yang tinggi). Peneliti melakukan outlier pada 10 data penelitian, sehingga diperoleh hasil uji normalitas setelah melakukan outlier adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 4

Hasil Uji Normalitas setelah Outlier	
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	
Unstandardized Residual	

N		80
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	0.99692539
Most Differences	Extreme Absolute	0.097
	Positive	0.071
	Negative	-0.097
Test Statistic		0.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.062 <sup>c</sup>

Sumber : Output SPSS (2025)

Berdasarkan Tabel 4.4 hasil uji normalitas memberikan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,062 yang lebih besar dari nilai signifikansi 0,05. Hasil ini diperoleh setelah melakukan outlier data penelitian. Dari 90 data penelitian, dilakukan outlier pada 10 data penelitian sehingga tersisa 80 data sampel yang lolos normalitas untuk pengujian pada tahap berikutnya.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas pada model regresi berfungsi untuk menguji hubungan keterkaitan antar variabel independen. Dalam model penelitian ini, semua variabel dapat dikatakan terbebas dari masalah multikolinearitas jika memiliki nilai VIF < 10. Pada tahap uji multikolinearitas, data awal belum memenuhi uji multikolinearitas sehingga dilakukan transform data dengan SQRT yang memberikan hasil multikolinearitas sebagaimana pada Tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.5

Uji Asumsi Klasik Multikolinearitas			
Coefficients <sup>a</sup>			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Laba kotor	0.205	4.873
	Laba Operasi	0.185	5.409
	Laba Bersih	0.487	2.054

Sumber : Output SPSS (2025)

Hasil olah data pada Tabel 4.5 menunjukkan nilai pengujian multikolinearitas seluruh variabel memberikan hasil VIF sebesar < 10. Artinya, keseluruhan variabel yang

diteliti tidak menunjukkan adanya gejala korelasi antar variabel sehingga lulus uji multikolinearitas dan model penelitian layak untuk pengujian lebih lanjut.

### **Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk memastikan bahwa tidak terdapat hubungan antara nilai variabel terikat dan nilai variabel itu sendiri, baik dari periode sebelumnya maupun periode berikutnya. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan nilai durbin watson dengan landasan bahwa data tidak memiliki masalah autokorelasi apabila nilai  $dU < d < 4-dU$ .

Tabel 4. 6

Uji Asumsi Klasik Autokorelasi	
Model	Durbin-Watson
1	2.081

Sumber : Output SPSS (2025)

Berdasarkan hasil olah data pada Tabel 4.6, nilai durbin-watson yang dihasilkan adalah sebesar 2,081. Penelitian ini menggunakan 80 data dengan 3 variabel independen (k) sehingga merujuk pada tabel durbin-watson dengan signifikansi 0,05 diperoleh nilai dU sebesar 1,7153. Nilai-nilai tersebut dimasukkan ke dalam rumus dasar untuk menentukan autokorelasi, diperoleh hasil sebagai berikut.

$$dU < d < 4-dU = 1,715 < 2,081 < 2,284$$

Perolehan nilai durbin-watson memenuhi kriteria untuk mengambil kesimpulan bahwa data penelitian tidak mengalami masalah autokorelasi.

### **Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi memiliki ketidaksamaan varians dari satu residual pengamatan ke pengamatan lainnya. Uji heteroskedastisitas terpenuhi apabila hasil olah data memberikan nilai signifikansi  $> 0,05$ .

Tabel 4. 7

Uji Asumsi Klasik Heteroskedastisitas	
Model	Sig.
Laba kotor	0.085
Laba Operasi	0.065

Laba Bersih 0.961

Sumber : Output SPSS (2025)

Berdasarkan hasil olah data pada Tabel 4.7, data memberikan nilai signifikansi yang lebih dari 0,05 sehingga uji heteroskedastisitas terpenuhi.

Hasil Pengujian Hipotesis

### **Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independent terhadap variabel dependen. Berikut merupakan hasil olah data untuk regresi linear berganda.

Tabel 4. 8

Hasil Uji Regresi Linear Berganda		
Unstandardized		
Coefficients		
Model	B	Std. Error
(Constant)	-0.001	0.001
Laba kotor	3.370	0.487
Laba Operasi	-0.398	0.169
Laba Bersih	0.094	0.036

Sumber : Output SPSS (2025)

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 4.8 diatas, dihasilkan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = -0,001 + 3,370(X_1) - 0,398(X_2) + 0,094(X_3)$$

### **Nilai konstan (a)**

Penelitian ini memiliki nilai konstan sebesar 0,001 yang bernilai negative. Nilai negative ini menunjukkan pengaruh yang memiliki arah berlawanan antara variabel dependen dengan variabel independent. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel laba kotor (X1), laba operasi (X2), laba bersih (X3) bernilai 0 atau tidak mengalami perubahan, maka arus kas mendatang akan bernilai 0,001.

### **Koefisien Regresi (b) X1**

Laba kotor (X1) memiliki nilai koefisien regresi 3,370 dengan arah positif yang menunjukkan setiap kenaikan satu satuan variabel laba kotor, maka variabel arus kas akan naik sebesar 3,370.

**Koefisien Regresi (b) X2**

Laba operasi (X2) memiliki nilai koefisien regresi 0,398 dengan arah negatif yang menunjukkan setiap penurunan satu satuan variabel laba operasi, maka variabel arus kas akan naik sebesar 0,398.

**Koefisien Regresi (b) X3**

Laba bersih (X3) memiliki nilai koefisien regresi 0,094 dengan arah positif yang menunjukkan setiap kenaikan satu satuan variabel laba bersih, maka variabel arus kas akan naik sebesar 0,094.

**Uji Kelayakan Model (Uji F)**

Uji F digunakan untuk menguji signifikansi keseluruhan model regresi linier berganda. Uji ini menguji apakah semua variabel independen dalam model regresi secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil olah data pada Tabel 4.8, nilai sig. sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat dikatakan bahwa model penelitian ini layak untuk diteliti.

Tabel 4. 9

Uji F

Model	F	Sig.
Regression	58.711	0.000b

Sumber : Output SPSS (2025)

Untuk melangsungkan pengujian hipotesis diatas, nilai Fhitung untuk  $n = 80$ , yaitu:

$$df = n - k = 80 - 4 = 76$$

$$F_{hitung} = 58,711$$

Hasil pengujian memperlihatkan bahwa variabel independent berpengaruh secara Bersama-sama (simultan) dan signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini bisa dilihat dari nilai Fhitung sebesar 58,711 dengan nilai signifikan 0,000 yang artinya  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai signifikan kurang dari 0,05. Hasil ini menjelaskan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa uji model yang digunakan

dalam penelitian ini layak dipergunakan untuk memperkirakan pengaruh dari laba kotor, laba operasi, dan laba bersih untuk memprediksi arus kas di masa mendatang.

### Uji t

Uji t digunakan untuk menguji apakah masing-masing koefisien regresi dalam model regresi linier berganda berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Apabila nilai thitung > ttabel dan nilai signifikan < 0,05, maka variabel dependen dianggap berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan significance level 0,05 atau ( $\alpha = 5\%$ ). Untuk penetapan ttabel dengan tingkat signifikansi 5% adalah sebagai berikut.

$$df = n - k$$

$$df = 80 - 4 = 76$$

$$\text{Nilai ttabel} = 1,66515$$

Tabel 4. 10

Model	Uji t		
	thitung	ttabel	Sig.
Laba kotor	6.914	1.66515	0.000
Laba Operasi	-2.352	1.66515	0.022
Laba Bersih	2.617	1.66515	0.011

Sumber : Output SPSS (2025)

Berdasarkan Tabel 4.10 berikut penjelasan untuk hasil uji t masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen:

#### Laba kotor

Hasil pada Tabel 4.10, nilai thitung adalah sebesar 6,914 yang mana nilai ini lebih besar dibandingkan nilai ttabel 1,66515 dan nilai sig. adalah sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa laba kotor memiliki pengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas di masa mendatang.

#### Laba operasi

Hasil pada Tabel 4.10, nilai thitung adalah sebesar 2,617 yang mana nilai ini lebih besar dibandingkan nilai ttabel 1,66515 dan nilai sig. adalah sebesar 0,022 yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa laba operasi memiliki pengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas di masa mendatang.

#### Laba bersih

Hasil pada Tabel 4.10, nilai thitung adalah sebesar 2,352 yang mana nilai ini lebih besar dibandingkan nilai ttabel 1,66515 dan nilai sig. adalah sebesar 0,011 yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa laba bersih memiliki pengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas di masa mendatang.

#### **Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2)**

Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (laba kotor, laba operasi dan laba bersih) terhadap variabel dependen ( arus kas). Berdasarkan hasil olah data pada tabel 4.7, diperoleh Adjusted R2 sebesar 0,715. Artinya, variabel independent (laba kotor, laba operasi dan laba bersih) dapat mewakili sebesar 71,5% dari keseluruhan variabel dependen ( arus kas), sedangkan sisanya diwakili oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Tabel 4. 11

Uji R2		
R	R Square	Adjusted R Square
.853a	0.727	0.715

Sumber : Output SPSS (2025)

#### **Pembahasan Hasil Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk menguji pengaruh laba kotor, laba operasi, dan laba bersih dalam memprediksi arus kas di masa mendatang. Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan sebelumnya, ditemukan bahwa laba kotor, laba operasi, dan laba bersih memiliki pengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas perusahaan di masa yang akan datang.

#### **Pengaruh Laba kotor dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Mendatang**

Hasil statistik penelitian ini memberikan hasil bahwa variabel laba kotor memiliki nilai koefisien regresi ke arah positif sebesar 3,370. Nilai thitung adalah sebesar 6,914 yang mana nilai ini lebih besar dibandingkan nilai ttabel 1,66515 dan nilai sig. adalah sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa laba kotor memiliki pengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas di masa mendatang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaman (2024) dan membuktikan bahwa laba kotor perusahaan memberikan pengaruh positif terhadap nilai arus kas di masa yang akan datang. Artinya, ketika laba kotor meningkat,

maka arus kas perusahaan juga akan meningkat Hal ini karena, salah satu komponen arus kas masuk adalah dari faktor penerimaan atas penjualan yang merupakan penerimaan utama atas operasi perusahaan. Apabila laba kotor meningkat aspek yang memengaruhinya adalah karena ada peningkatan pada penjualan yang penerimaannya akan meningkatkan nilai kas perusahaan.

### **Pengaruh Laba operasi dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Mendatang**

Hasil statistik penelitian ini memberikan hasil bahwa variabel laba operasi memiliki nilai koefisien regresi ke arah negatif sebesar 0,398. Nilai thitung adalah sebesar 2,617 yang mana nilai ini lebih besar dibandingkan nilai ttabel 1,66515 dan nilai sig. adalah sebesar 0,022 yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa laba operasi memiliki pengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas di masa mendatang.

Hasil temuan penelitian ini mendukung penelitian terdahulu oleh Luthfiah, (2022) bahwa laba operasi berpengaruh ke arah negatif terhadap nilai arus kas di masa mendatang. Artinya, ketika terjadi peningkatan pada laba operasi, maka dampaknya adalah penurunan pada arus kas di masa yang akan datang Hal ini disebabkan karena di dalam laba operasi terdapat beban operasi yang diperhitungkan berdasarkan akuntansi akrual, bukan dari nilai realisasi kas. Selain itu, kondisi ekonomi dan siklus bisnis juga dapat berpengaruh. Perusahaan dapat saja mencatatkan laba yang tinggi disaat kondisi ekonomi sedang baik, tetapi ketika ekonomi menurun dan laba menurun, biaya-biaya tetap harus dibayar yang berdampak pada menyempitnya nilai kas. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan nilai laba sekaligus dengan arus kas untuk dapat menilai kondisi keuangan perusahaan lebih akurat.

### **Pengaruh Laba bersih dalam Memprediksi Arus Kas di Masa Mendatang**

Hasil statistik penelitian ini memberikan hasil bahwa variabel laba operasi memiliki nilai koefisien regresi ke arah positif sebesar 0,094. Nilai thitung adalah sebesar 2,352 yang mana nilai ini lebih besar dibandingkan nilai ttabel 1,66515 dan nilai sig. adalah sebesar 0,011 yang lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat di simpulkan bahwa laba bersih memiliki pengaruh signifikan dalam memprediksi arus kas di masa mendatang.

Apabila dilihat dari laba bersih, posisi laba bersih sama dengan laba kotor yang mana laba bersih memiliki pengaruh positif terhadap arus kas di masa mendatang. Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Mas'ulah et al.,

2023). Hasil ini diperoleh karena laba bersih telah memperhitungkan seluruh komponen dan mencerminkan hasil akhir dari kinerja keuangan perusahaan. Ketika Perusahaan mencatatkan laba bersih yang tinggi, hal ini dapat memprediksi adanya peningkatan kas di masa yang akan datang.

#### **4. KESIMPULAN**

Penelitian ini menguji pengaruh laba kotor, laba operasi, dan laba bersih dalam memprediksi arus kas di masa mendatang untuk perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI pada tahun 2020-2024. Berdasarkan hasil temuan penelitian ini, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

Variabel laba kotor berpengaruh signifikan positif dalam memprediksi arus kas di masa mendatang karena laba kotor dapat memberikan gambaran awal tentang seberapa menguntungkan suatu perusahaan. Ketika laba kotor naik, biasanya arus kas perusahaan juga ikut naik, karena peningkatan penjualan akan menghasilkan lebih banyak uang masuk ke perusahaan. Jadi, laba kotor tidak hanya menunjukkan kinerja masa lalu, tapi juga bisa dipakai untuk memprediksi kondisi arus kas di masa depan, dimana jika laba kotor naik maka arus kas juga diprediksi akan naik.

Variabel laba operasi berpengaruh signifikan negatif dalam memprediksi arus kas di masa mendatang karena laba operasi sering melibatkan pencatatan akuntansi (akrual), bukan uang tunai yang benar-benar diterima. Oleh karena itu, perusahaan perlu lebih cermat dalam mengelola arus kas, misalnya dengan mempercepat penagihan piutang, mengatur persediaan dengan efisien, dan tetap memantau kondisi ekonomi. Dengan begitu, perusahaan bisa menjaga kestabilan keuangan dan memastikan bahwa keuntungan operasional benar-benar mendukung kas yang tersedia.

Variabel laba bersih berpengaruh signifikan positif dalam memprediksi arus kas di masa mendatang. Laba bersih yang positif belum tentu menunjukkan kondisi keuangan yang baik tanpa adanya arus yang mendukung. Arus kas yang dihasilkan dari laba bersih dapat menjadi faktor untuk menarik investor, meningkatkan nilai saham dan sumber dividen bagi pemegang saham. Hal ini karena laba bersih telah memperhitungkan seluruh komponen dan mencerminkan hasil akhir dari kinerja keuangan Perusahaan. Ketika Perusahaan mencatatkan laba bersih yang tinggi, hal ini dapat memprediksi adanya peningkatan kas di masa yang akan datang.

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Annisa Luthfiah, A. (2022). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Laba Bersih, Arus Kas Operasi Dan Komponen-Komponen Akrual Dalam Memprediksi Arus Kas Operasi Di Masa Mendatang (Studi Empiris Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Ardiyanti, D. A., Abbas, D. S., Yahawi, S. H., & Hendriyanto, S. (2022). Pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Dana Alokasi Umum, Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan Dan Lain-Lain Pendapatan Asli Daerah Yang Sah Terhadap Pendapatan Asli Daerah Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 2(4), 76–100.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program Ibm Spss 23.
- Handayani, R. (2020). Metodologi Penelitian Sosial. Yogyakarta: Trussmedia Grafika.
- Indonesia, I. A. (2016). Ikatan Akuntan Indonesia. Penyusunan Dan Penyajian Laporan Keuangan Sesuai PSAK 1.
- Isrofia, L. I. K. A. (2023). Pengaruh Laba Kotor, Laba Bersih, Dan Perubahan Utang Usaha Terhadap Arus Kas Masa Depan Pada Perusahaan Sub Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2021. Universitas Pgrri Adi Buana Surabaya.
- Kasmir, D. (2017). Analisis Laporan Keuangan, 1st, Cetakan Ed. Rajawali Pers.
- Mas'ulah, U., Kusumaningati, I. D., & Sarmila, S. (2023). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Terhadap Prediksi Arus Kas Di Masa Mendatang Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. *Sammajiva: Jurnal Penelitian Bisnis Dan Manajemen*, 1(4), 310–321.
- Pardanawati, S. L., & Setyadi, M. G. (2024). Menakar Peran Laba Kotor, Laba Operasi, Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Masa Depan. *Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis*, 3(3), 605–612.
- Sirait, S. F. (2021). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi Dan Laba Bersih Dalam Memprediksi Arus Kas Di Masa Mendatang.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Alfabeta, Bandung.
- Theora, T. (2023). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Dan Laba Bersih Terhadap Arus Kas Pada Perusahaan Food And Beverages Periode 2019-2021 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Stie Pembangunan Tanjungpinang.
- Widarjono, A. (2013). Ekonometrika Pengantar Dan Aplikasinya. Yogyakarta: Upp Stim

Ykpn.

- Wulandari, C. A. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Arus Kas Operasi Di Masa Depan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Perusahaan Industri Dasar Dan Kimia Periode 2019-2021). Universitas Bina Darma.
- Zaman, M. B. B., & Ac, A. M. (2024). Pengaruh Laba Kotor, Laba Operasi, Dan Laba Bersih Terhadap Perubahan Arus Kas: Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, 5(3), 1276–1296.